

**PENGARUH POLA ASUH GRANDPARENTING TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMAN 01 KENCONG**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Strata (S-1) Sarjana Psikologi Pada Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Jember*



Oleh :

DIKA RETNO SEKARSARI 1810811016

Dosen Pembimbing:

Iin Ervina, S.Psi, M.Si.

NIP: 197510242005012001

Anggraeni Swastika Sari, S.Psi.,M.Psi, psikolog

NIP: 1988100812003914

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADDIYAH JEMBER

JEMBER 2023

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH POLA ASUH *GRANDPARENTING* TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMAN 01 KENCONG**

Telah Disetujui Pada Tanggal

17 Maret 2023

Dosen Pembimbing

Tanda Tangan

1. Iin Ervina, S.Psi, M.Si.

NIP: 197510242005012001



.....

2. Anggraeni Swastika Sari, S.Psi.,M.Psi, psikolog

NIP: 1988100812003914



.....

PENGARUH POLA ASUH *GRANDPARENTING* TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMAN 01 KENCONG

Dika Retno Sekarsari ¹ Iin Ervina ² Anggraeni Swastika Sari ³

Intisari

Pola asuh *grandparenting* adalah kegiatan pengasuhan anak yang dilakukan oleh kakek dan nenek terutama pada keluarga yang bersifat *extended family* sebagai bentuk pelaksanaan tanggung jawab serta orang tua pengganti bagi anak sehingga dengan cucu sangat dekat. Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh pola asuh *grandparenting* terhadap prestasi belajar siswa. Subjek penelitian siswa-siswi SMAN 01 Kencong yang diasuh kakek-nenek selama 1-8 tahun berjumlah 100 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Skala yang digunakan adalah skala pola asuh *grandparenting* yang diadaptasi dari penelitian Asmidar (Brier & Ii Dwi Jayanti, 2020). Hasil uji instrumen menggunakan uji validitas dengan nilai 0,3-1, nilai reliabilitas sebanyak 0,87 dan analisa data menggunakan uji regresi dengan bantuan SPSS mendapatkan 0,517. Hasil penelitian menunjukkan prestasi belajar siswa tidak dipengaruhi oleh pola asuh *grandparenting* dengan nilai signifikansi $(0,517) < \alpha (0,005)$ dan nilai *R Square* 0,004. Pengaruh yang diberikan pola asuh *grandparenting* terhadap prestasi belajar sebesar 0,4% artinya bahwa prestasi belajar selain dipengaruhi pola asuh *grandparenting* juga dipengaruhi faktor lain sebesar 99,6%. Berdasarkan hasil uji deskripsi bahwa siswa-siswi memiliki prestasi belajar yang tinggi yaitu 63%.

Kata Kunci: Pola Asuh, *Grandparenting*, Prestasi Belajar

1. Peneliti
2. Dosen Pembimbing I
3. Dosen Pembimbing II

PENGANTAR

Masa remaja (dalam, Hurlock 2002) merupakan masa penting rentang kehidupan, periode peralihan, masa perubahan, usia bermasalah, individu mencari identitas, menakutkan tidak realistis dan ambang dewasa. Prestasi belajar merupakan hasil belajar setelah melakukan proses belajar. Faktor prestasi belajar digolongkan menurut Sumadi Suryabrata, Shertzer dan Stone (dalam, Fahmi 2015), yakni faktor internal adalah faktor dari diri siswa berupa faktor fisiologis, psikologis dan faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri siswa dipengaruhi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan alam. Keluarga adalah kesatuan sosial terkecil pada masyarakat memiliki hubungan genologis dan berdiam di rumah yang sama, berinteraksi, berbagi, kerjasama ekonomi dan sebagainya. Pola asuh yang dilakukan oleh *grandparenting* contohnya ketika orangtua bekerja, orang tua tunggal dan perceraian mencakup jenis pola asuh.

Grandparenting merupakan kegiatan pengasuhan anak yang dilakukan kakek dan nenek sebagai bentuk pelaksanaan tanggung jawab dan orang tua pengganti bagi anak. Pengasuhan *grandparenting* menghadirkan dinamika tersendiri terutama pada pembimbingan nilai-nilai individu sesuai fase perkembangan karena memiliki pola asuh yang berbeda dengan orang tuanya dan memahami cara memperlakukan anak sesuai dengan tingkat perkembangannya. (Arismanto, dalam Tika 2020), Gaya pengasuhan yang dilakukan *grandparenting* cenderung memberikan kebebasan kepada anak. Penelitian sebelumnya dilakukan Statham dan Hartina (dalam, Sinto 2018) terdapat dampak negatif pada anak yang diasuh kakek dan neneknya. Dampak negatifnya merupakan proses belajar anak yaitu kurangnya persiapan sekolah anak seperti mencari perhatian guru, teman dan membuat kegaduhan di kelas. Penelitian dilakukan Griggs dkk (dalam, Sinto 2018) membuktikan peran positif pengasuhan kakek dan nenek bagi anak berasal keluarga tunggal dan keluarga tiri berkaitan penyesuaian diri anak dikalangan remaja.

Berdasarkan informasi dari guru bimbingan konseling terdapat 1141 siswa SMAN 01 Kencong yang diasuh oleh *grandparenting* selama 1-8 tahun. Wawancara secara mendalam kepada 4 subjek yakni 2 laki-laki dan 2 perempuan yang diambil secara acak menunjukkan bahwa anak yang tinggal dan diasuh kakek dan neneknya. Bentuk pengasuhan kakek dan nenek dengan mencukupi kebutuhan, perhatian dan tanggung jawab. Perlakuan kakek dan nenek terhadap cucu mengenai prestasi belajar di sekolah yakni bangga, memberi dukungan untuk mempertahankan prestasi dan memberikan semangat. Teori utama yang dipergunakan adalah teori *Baumrind* dan berdasarkan hasil analisa dan uji hipotesis menggunakan analisa regresi linier sederhana menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_a ditolak yang ditunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel pola asuh *grandparenting* dengan prestasi belajar, nilai Signifikansi $(0,517) < \text{Alpha } (0,005)$. Nilai korelasi pola asuh *grandparenting* dan prestasi belajar adalah 0,066 dan kontribusi variabel *R Square* 0,004 atau 0,4% diartikan jika pengaruh yang diberikan pola asuh *grandparenting* terhadap prestasi belajar 0,4% dan 99,6% dipengaruhi faktor lain yakni faktor internal didalamnya fisiologi dan psikologi.

METODE PENELITIAN

A. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa-siswi SMAN 01 Kencong yang diasuh oleh *grandparenting* selama 1-8 tahun terdapat 141 siswa. Sampel menggunakan tabel Isaac dan Michel dan taraf kesalahan 5% sehingga digunakan jumlah penelitian 100 siswa.

B. Metode Penelitian

1. Metode angket

Angket adalah daftar pertanyaan tentang hal yang diteliti. Penggunaan metode angket dengan skala *grandparenting* yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya yakni Asmidar (dalam, 2020) dan prestasi belajar di rapor.

C. Alat Ukur

Instrumen penelitian yang digunakan ialah daftar pernyataan tertulis isinya item tentang sesuatu yang diteliti serta wajib dijawab responden. Dasar penelitian variabel 4 hingga 1 dari jawaban sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Berhubungan teknik penelitian dasar penelitian variabel antara 4 hingga 1 berasal jawaban sangat setuju-sangat tidak setuju.

Tabel 1 Instrumen Pengambilan Data

	Pernyataan Favourable Memiliki Tingkat Penilaian	Pernyataan Unfavourable Mempunyai Tingkat Penilaian
1	Nilai 4 untuk jawaban sangat setuju (SS)	Nilai 1 untuk jawaban sangat setuju (SS)
2	Nilai 3 untuk jawaban setuju (S)	Nilai 2 untuk jawaban setuju (S)
3	Nilai 2 untuk jawaban tidak setuju (TS)	Nilai 3 untuk jawaban tidak setuju (TS)
4	Nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS)	Nilai 4 buat jawaban sangat tidak setuju (STS)

Metode pengumpulan data dalam penelitian menggunakan:

1. Skala pola asuh

Penyusunan skala pola asuh menggunakan Teori Baumrind adaptasi dari penelitian Asmidar dengan validitas 30 item dan reliabilitas *Cronbach Alpha* 0,961:

- a. Pola Asuh Autoritarian
 - 1) Komunikasi satu arah
 - 2) *Grandparenting* menerapkan aturan ketat
 - 3) Tidak pernah beorientasi pada hukuman fisik maupun verbal
 - 4) *Grandparenting* tidak mengapresiasi kemampuan apa yang telah cucu dapatkan
- b. Pola Asuh Autoritatif
 - 1) Komunikasi terjadi dua arah
 - 2) *Grandparenting* membebaskan tetapi tetap diawasi
 - 3) *Grandparenting* menjelaskan dan mengarahkan tanpa dipaksa
 - 4) Bersifat nyata pada kemampuan cucu
 - 5) *Grandparenting* mengapresiasi aktivitas cucu
- c. Pola Asuh Permissif
 - 1) *Grandparenting* membebaskan cucu, tidak diawasi dan diatur
 - 2) Tidak dihukum jika cucu bersalah
 - 3) Pengawasan longgar pada sikap dan aktivitas anak
 - 4) *Grandparenting* selalu menuruti keinginan anak

Tabel 2 Skala Likert Pola Asuh *Grandparenting*

Pernyataan Positif	Nilai	Pernyataan Negatif	Nilai
Sangat Sering	4	Sangat Sering	1
Sering	3	Sering	2
Kadang-Kadang	2	Kadang-Kadang	3
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	4

Tabel 3 Blue Print Pola Asuh Grandparenting

Variabel	Indikator	Perilaku	Item
		Komunikasi satu arah	
		Aturan	
		<i>Grandparenting</i> ketat	
		Selalu dituntut dan dipaksa oleh	
		<i>Grandparenting</i>	
		Tidak pernah beorientasi pada hukuman fisik maupun verbal	
		<i>Grandparenting</i> jarang	
Pola Asuh		mengapresiasikan	1, 2, 3, 4,
Autoritarian		kemampuan anak	5,6,7, 8, 9, 10
		Komunikasi dua arah	
		<i>Grandparenting</i> membebaskan dan mengawasi	
		<i>Grandparenting</i> menjelaskan dan mengarahkan tanpa paksaan	
		Mengetahui kemampuan anak	
		<i>Grandparenting</i> memberikan apresiasi pada	11, 12, 13, 14,
Pola Asuh		setiap aktivitas	15, 16, 17, 18,
Autoritatif		anak	19, 20
		<i>Grandparenting</i> memberikan kebebasan pada cucu, tidak dibatasi dan diatur	
		Tidak dihukum jika cucu bersalah	
		Kontrol yang longgar terhadap sikap dan aktivitas cucu	
		<i>Grandparenting</i>	21, 22, 23, 24,
Pola Asuh	Pola Asuh	menuruti	25, 26, 27, 28,
Grandparenting	Permissif	keinginan anak	29, 30

2. Nilai rapor

Pengambilan nilai rapor pada Penilaian Akhir Semester (PAS) GANJIL tahun akademik 2022/2023.

Tabel 4 Kriteria Nilai Rapor (Frieyadi, 2017)

No	Nilai Rapor		Skala Nilai
	Kategori Nilai	Nilai Rata-Rata	
1	Baik Sekali	90-100	4
2	Baik	80-90	3
3	Cukup	60-79	2
4	Kurang	40-59	1

G. Metode Analisa Data

1. Keabsahan Alat Ukur

a) Uji Validitas

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- 1) r_{xy} = Koefisiensi korelasi
- 2) N = Jumlah yang menjawab kuesioner
- 3) X = Skor penjawab per *item*
- 4) Y = Total skor tiap jawaban dan semua *item*
- 5) $\sum X$ = Jumlah minimal distribusi X
- 6) $\sum Y$ = Jumlah minimal distribusi Y
- 7) $\sum X^2$ = Jumlah pangkat dua setiap skor X
- 8) $\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dua setiap skor Y
- 9) $\sum XY$ = Penjumlahan perkalian skor X dan Y

b) Uji Reliabilitas

Gambar 1. Rumus Uji Reliabilitas

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :
 r_{11} : reliabilitas instrumen
 k : banyaknya butir pernyataan
 $\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir
 σ_t^2 : varians total

Dalam perhitungan berasal 30 item valid didapatkan Cronbach Alpha 0,961.

2. Uji Perkiraan

a) Uji Normalitas

Gambar 2. Rumus Uji Liliefors

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^k a_i (X_{n+i} - X_i) \right]^2$$

Keterangan :

D = Berdasarkan rumus di bawah
 a_i = Koefisien test Shapiro Wilk (lampiran 8)
 X_{n+i} = Angka ke $n - i + 1$ pada data
 X_i = Angka ke i pada data

$$D = \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2$$

Keterangan :

X_i = Angka ke i pada data yang
 \bar{X} = Rata-rata data

$$G = b_n + c_n + \ln \left(\frac{T_3 - d_n}{1 - T_3} \right)$$

Keterangan :

G = Identik dengan nilai Z distribusi normal
 T_3 = Berdasarkan rumus di atas
 b_n, c_n, d_n = Konversi Statistik Shapiro-Wilk Pendekatan Distribusi Normal (lampiran 7)

b) Uji Homognitas

Gambar 3. Rumus Uji Homogenitas

Rumus uji F

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Di mana:

s_1^2 = variansi kelompok 1

s_2^2 = variansi kelompok 2

a. Hipotesis pengujian:

$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (varians data homogen)

$H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (varians data tidak homogen)

c) Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui data variabel bebas pola asuh *grandparenting* memiliki korelasi linear menggunakan data variabel terikat yaitu prestasi belajar.

d) Uji Hipotesis

1) Uji Korelasi

Tabel 7 Kategori Tingkat Hubungan Variabel

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,2 - 0,399	Rendah
0,4 - 0,599	Sedang
0,6 - 0,799	Kuat
0,8 - 1	Sangat Kuat

2) Uji Regresi

Uji regresi sederhana digunakan dalam penelitian dengan dibantu program komputer exel data analisis.

3) Uji Deskripsi

Gambar 4. Rumus Uji Deskripsi

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^K f_i M_i}{\sum_{i=1}^K f_i}$$

dimana:

M_i adalah nilai tengah kelompok data ke-i

f_i adalah frekuensi atau banyaknya observasi pada kelompok data ke-i

K adalah banyaknya kelompok data (kelas).



HASIL PENELITIAN

Peneliti menggunakan taraf signifikansi 5%, sehingga apabila signifikasinya kecil dari 0,05 dengan nilai *correlation* > 0,300 maka hasil data tersebut valid dan berlaku sebaliknya.

A. Skala Pola Asuh

1. Validitas Uji Coba

Diketahui beda hasil uji coba yang dilakukan menunjukkan item valid sebanyak 26 sedangkan item yang tidak valid sebanyak 4 item yang gugur nilainya berupa 0,485, 0,204, 0,207 dan 0,139.

2. Validitas Pengambilan Data

Diketahui beda hasil uji coba yang dilakukan menunjukkan item valid sebanyak 27 sedangkan item yang tidak valid sebanyak 3 yang gugur nilainya berupa 0,155, 0,616, dan 0,139.

B. Nilai Rapor

1. Nilai Rapor Uji Coba

Berdasarkan perolehan perhitungan di atas selanjutnya dapat diketahui bahwa 30 atau 73% siswa berada pada skor rata-rata, sebanyak 3 siswa atau 7% berada di atas skor rata-rata dan sebanyak 8 siswa atau 20% berada di bawah rata-rata.

2. Nilai Rapor Pengambilan Data

Berdasarkan perolehan perhitungan di atas selanjutnya dapat diketahui bahwa 82 atau 82% siswa berada pada skor rata-rata, sebanyak 2 siswa atau 2% berada di atas skor rata-rata dan sebanyak 16 siswa atau 16% berada di bawah rata-rata.

C. Uji Reliabilitas

Hasil pengujian reliabilitas dikatakan reliabel apabila memiliki hasil *Cronbach Alpha* > 0,06 maka skala tersebut reliabel atau handal dan apabila hasil *Cronbach Alpha* < 0,06 maka dikatakan tidak reliabel.

1. **Reliabilitas Uji Coba**

Reliabilitas uji coba pada skala pola asuh menggunakan 24 item yang sudah dinyatakan valid.

2. **Reliabilitas Data Sebenarnya**

Reliabilitas uji coba pada skala pola asuh menggunakan 24 item yang sudah dinyatakan valid.

D. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 22 *for windows*. Data dikatakan terdistribusi normal jika nilai $asmp.sig (2.tailed) > 0,05$. Diperoleh $L_{hitung} / L = \text{maximum } |F(Z_i) - S(Z_i)| = 0,7307$. Daerah kritis (DK) = $L\alpha.n = 0,05:100 = 0,886 / \sqrt{10} = 0,0886$. DK = $(L/L > L\alpha.n) = (L/L > 0,0886)$. $L_{hitung} = 0,7307$ Jadi $0,7307$ bukan bagian dari daerah kritis

Keputusan uji adalah H_0 diterima, maka kesimpulannya sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa skala pola asuh memiliki nilai *Asymp. Sig (2.tailed)* $> 0,05$ sedangkan nilai rapor memiliki $L_{hitung} = 0,7307$ bukan daerah kritis yakni $0,0886$.

2. Uji Homogenitas

$$\text{Rumus } F_{hitung} (F) = S_1^2 / S_2^2 = 11,492 / 3,881 = 2,961$$

Kriteria pengujian

$$\text{Tolak } H_0 = \text{jika } F_{hitung} \geq F_{tabel} \quad \text{Terima } H_0 = \text{jika } F_{hitung} \leq F_{tabel}$$

$$F_{hitung} \dots F_{tabel} \quad 2,961 \leq 4,9995 \text{ (homogen)}$$

3. Uji Linier

Berdasarkan hasil perolehan data maka dilakukan perhitungan kelinieritas antara variabel pola asuh *grandparenting* dengan prestasi belajar siswa dipenuhi dengan persamaan $Y = 8,445 + 0,017X$.

4. Uji Hipotesis

a) Uji Korelasi

Selanjutnya dapat dilakukan pengujian terhadap hubungan pola asuh *grandparenting* dengan prestasi belajar siswa dengan menggunakan excel data analisis. 0,066 berada interval koefisien sangat rendah dengan prestasi belajar.

b) Uji Regresi

Nilai Signifikansi < Alpha $0,517 > 0,005$

Sehingga $0,517 > 0,005$ H_0 diterima dan H_a ditolak dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel pola asuh *grandparenting* dengan prestasi belajar.

E. Uji Deskriptif

Kategori ditentukan berdasarkan hasil analisa menggunakan SPSS 25 *for windows* dengan perolehan nilai median membagi data menjadi dua bagian yang sama sehingga 50% dari kelompok data menjadi nilai yang sama atau lebih kecil dari nilai median, sedangkan 50% lainnya lebih besar dari nilai median (Martono, 2010).

1. Prestasi Belajar

Sebanyak 63 siswa-siswi SMAN 01 Kencong memiliki prestasi belajar tinggi dan 37 siswa-siswi SMAN 01 Kencong memiliki prestasi belajar rendah.

2. Pola Asuh *Grandparenting*

Tabel 8 Kategori Pola Asuh *Grandparenting*

Interval Skor	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
$X \geq M$	$X > 72,5$	Tinggi	20	20%
$X \leq M$	$X \leq 72,5$	Rendah	80	80%

Tabel 9 Kategori Pola Asuh *Grandparenting* berdasarkan Jenis

Jenis	Inteval	Kategori	F	Prosentase	Jumlah
Pola Asuh <i>Authoritarian</i>	$X > 20,5$	Tinggi	54	54%	100
	$X < 20,5$	Rendah	46	46%	
Pola Asuh <i>Authoritative</i>	$X > 24,57$	Tinggi	48	48%	100
	$X < 24,57$	Rendah	52	52%	
Pola Asuh <i>Permissive</i>	$X > 26,07$	Tinggi	52	52%	100
	$X < 24,07$	Rendah	48	48%	

3. Data Demografi Prestasi Belajar

Diketahui jika kelas XII memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi dibanding dengan kelas lain karena hasil menunjukkan sebanyak 33 siswa-siswi SMAN 01 Kencong memiliki prosentase yaitu 58% dikategori tinggi sedangkan dikategori rendah yang memiliki prosentase tertinggi adalah kelas XI dengan nilai 47% artinya kelas XII sering berprestasi dalam melakukan suatu pekerjaan.

4. Data Demografi Pola Asuh *Grandparenting*

Berdasarkan kelas XII memiliki pengaruh pola asuh *grandparenting* yang lebih tinggi dibanding dengan kelas lain karena hasil menunjukkan sebanyak 21 dari 36 siswa-siswi SMAN 01 Kencong memiliki prosentase yaitu 58% dikategori tinggi sedangkan dikategori tinggi kedua adalah kelas XI dengan nilai 53% dan tertinggi ketiga adalah kelas X dengan nilai prosentase 50% dari 28 siswa-siswi 14 tinggi.

F. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa dan uji hipotesis menggunakan analisa regresi linier sederhana menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_a ditolak yang ditunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel pola asuh *grandparenting* dengan prestasi belajar, nilai Signifikasi $(0,517) < \text{Alpha}$ $(0,005)$. Nilai korelasi pola asuh *grandparenting* dan prestasi belajar adalah 0,066 dan kontribusi variabel R *Square* 0,004 diartikan pengaruh diberikan

pola asuh *grandparenting* terhadap prestasi belajar 0,4% dan prestasi belajar siswa 99,6% dipengaruhi faktor lain yakni faktor internal didalamnya fisiologi dan psikologis.

Siswa memiliki persepsi positif pada prestasi belajar menunjukkan dominan. Sedangkan siswa memiliki persepsi negatif pada prestasi belajar artinya belum berprestasi ketika memulai dan mengerjakan tugas sekolah. Mencapai prestasi belajar siswa-siswi mempunyai perhatian lebih terhadap belajar, memiliki keinginan untuk belajar dan berfokus meraih cita-citanya. Terdapat 80 siswa-siswi memiliki persepsi negatif pola asuh *grandparenting*. Sementara itu, sisanya menunjukkan memiliki persepsi. Sesuai penelitian (Movitaria, 2023), persepsi negatif yang meluas dikalangan masyarakat umum tentang anak yang diasuh oleh kakek dan nenek.

Penelitian ini memberikan hasil yang tidak sejalan dengan penelitian lain, sebab menunjukkan (Brier & lia dwi jayanti, 2020) adanya kontribusi antara pola asuh *grandparenting* terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu Batubara. terlihat melalui wawancara siswa yakni prestasi didapat tidak berprestasi bidang akademik namun nilainya stabil, tidak terlalu bagus dan bukan anak yang aktif di lingkungan sekolah.

Berdasarkan gambaran umum terkait prestasi belajar siswa diperoleh hasil siswa-siswi SMAN 01 Kencong menunjukkan kategori tinggi 63% dan 37% memiliki prestasi rendah. Penyebab prestasi belajar siswa tinggi menurut Nanik (dalam, 2015) adalah karena pemahannya siswa materi sebelumnya dan memiliki kesiapan belajar. Hasil wawancara yang dilakukan siswa menyatakan jika prestasi didapat anak yakni tidak berprestasi bidang akademik namun nilainya stabil, tidak terlalu bagus dan bukan anak yang aktif di lingkungan sekolah.

Berdasarkan kelas, hasil siswa-siswi kelas XII masuk kategori tinggi dibandingkan kelas lain dengan prosentase 58% artinya siswa dari kelas XII sering berprestasi dalam melakukan pekerjaan kelas lain. Menurut dede (dalam, 2018) penyebab kelas XII memiliki prestasi belajar tinggi selain

melalui ujian yang dilaksanakan sekolah dan nilai KKM yang ditetapkan sekolah.

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan kepada 100 siswa-siswi didapatkan sebesar 80% masuk dalam kategori tinggi dan 20% masuk dalam kategori rendah. Yasinta, Lara dan Sri (dalam, 2019) mengatakan perbedaan sikap yang menonjol yaitu anak yang di asuh oleh orangtua pengganti terlihat mandiri dan disiplin dibandingkan dengan anak yang diasuh oleh orangtua sendiri, maupun paman dan atau bibi. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, diketahui jika siswa-siswi yang tinggal dan diasuh kakek dan neneknya, memiliki pola pengasuhan *grandparenting* yang disiplin.

Berdasarkan hasil analisa jenis yang telah dilakukan menunjukkan jika jenis pola asuh *permissive* menunjukkan prosentase tinggi dengan selisih tidak jauh namun jenis pola asuh *authoritarian* lebih berperan besar terhadap pola asuh *grandparenting* pada siswa-siswi SMAN 01 Kencong dengan prosentase 54% artinya *grandparenting* mengasuh anak dengan aturan yang ketat, memaksa ketika berperilaku dan kontrol yang ketat terhadap anak tanpa kompromi. Menurut Ishvi, Heryanto dan Yatim (dalam, 2019) pola pengasuhan anak merupakan bagian terpenting dalam sosialisasi, proses dimana anak belajar untuk bertingkah laku yang baik dalam standar sosial. Sejalan dengan wawancara yang telah dilakukan, mahasiswa menyatakan jika dirinya mendapatkan bentuk pengasuhan kakek dan nenek dengan mencukupi.

Berdasarkan kelas, semua kelas yang ada di SMAN 01 Kencong menunjukkan prosentase yang tinggi terhadap pola asuh *grandparenting* namun didapatkan hasil jika siswa-siswi kelas XII masuk dalam kategori paling tinggi dibandingkan dengan kelas lain prosentase 58% artinya siswa-siswi dari kelas XII lebih banyak mendapatkan pola asuh *grandparenting* dibandingkan kelas lain. Setiap remaja belum tentu mengalami fase kehidupan yang seragam, semua ini tergantung pada perbedaan individu dan kelompok dimana remaja berada (dalam Dyah, 2021) .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis mengenai pengaruh pola asuh *grandparenting* dengan prestasi belajar pada siswa-siswi SMAN 01 Kencong diperoleh hasil nilai Signifikansi ($0,517$) < Alpha ($0,005$) menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel pola asuh *grandparenting* dengan prestasi belajar pada siswa-siswi SMAN 01 Kencong artinya jika pengaruh yang diberikan pola asuh *grandparenting* terhadap prestasi belajar adalah $0,4\%$ dan $99,6\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yakni ada faktor internal didalamnya fisiologi dan psikologis. Berdasarkan temuan dan hasil analisis data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini terdapat 63% siswa-siswi SMAN 01 Kencong dengan prestasi belajar tinggi. Pola asuh *grandparenting* adalah kegiatan pengasuhan anak yang dilakukan oleh kakek dan nenek terutama pada keluarga yang bersifat *extended family* sebagai bentuk pelaksanaan tanggung jawab serta orang tua pengganti bagi anak sehingga dengan cucu sangat dekat.

Besar pengaruh pola asuh *grandparenting* berdasarkan prestasi belajar di SMAN 01 Kencong dengan kategori sedang. Pola asuh *grandparenting* lebih efektif diterapkan yakni pola asuh *authoritarian*, *authoritative* dan *permissive* sedangkan yang paling efektif menggunakan jenis pola asuh *authoritative* karena cucu memiliki rasa percaya diri tinggi, kematangan sosial, moral dan menunjukkan prestasi akademis di sekolah. Dari tiga jenis pola asuh *grandparenting* yang digunakan dalam penelitian siswa-siswi SMAN 01 Kencong, yang paling besar adalah jenis pola asuh *authoritarian* dengan nilai yang dihasilkan sebesar 54% sebanyak 54 siswa-siswi dalam kategori tinggi.

SARAN

1. Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan siswa-siswi SMAN 01 Kencong memiliki prestasi belajar tinggi sebesar 20 siswa dan sisanya memiliki prestasi belajar rendah pada pola asuh *grandparenting*, sehingga sekolah perlu mengembangkan pada pola asuh *grandparenting* dengan inovasi baru dan sesuai dengan kebutuhan siswa, selain itu juga pola asuh *grandparenting* diharapkan dapat membuat binaan menjadi mandiri dan tangguh dalam mengembangkan potensi dan tidak bergantung pada orang lain yang diberikan *grandparenting*.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan siswa-siswi SMAN 01 Kencong cenderung memiliki pola asuh *grandparenting* rendah. Sekolah diharapkan mempertahankan prestasi belajar yang membuat siswa-siswi memiliki prestasi belajar tinggi seperti mengembangkan program prestasi belajar dan pelayanan yang dimiliki.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan penelitian mengenai kurang terungkapnya prestasi belajar, disarankan untuk peneliti selanjutnya bisa mengungkap lebih dalam lagi dari segi hubungan atau gambaran prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Hurlock Elisabeth. (2002). *Psikologi Perkembangan (Suatu Penekatan Sepanjang Rentang Kehidupan) Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga
- Eriyanti, I. O., Susilo, H., & Riyanto, Y. (2019). *Analisis Pola Asuh Grandparenting Dalam Pembentukan Karakter Anak Di TK Dharma Wanita Di Desa Drokilo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro*. Jpus: Jurnal Pendidikan Untuk Semua, 3(1), 9-16.
- Fitriani, K. (2014). *Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xii Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal*. Economic Education Analysis Journal, 3(1).
- Fridayanti, D. A. N. (2021). *Pengaruh Pola Asuh Grandparenting Terhadap Perilaku Sosial Remaja (Studi Kasus di Desa Manuk Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo)* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Handayani, F. (2021). *Pola Asuh Grandparenting Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia 4-6 Tahun (Di Rt/07 Rw/02 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu)* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Haryati, N. (2015). *Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Se-Gugus Wonokerto Turi Sleman Tahun Ajaran 2014/2015*. Basic Education, 4(13).
- Maâ, S. (2018). *Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar?*. Helper: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 35(1), 31-46.
- Mulyaningsih, I. E. (2014). *Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 20(4), 441-451.
- Pratiwi, N. L. T. (2020). *Studi Fenomenologis Grandparenting Anak Usia Dini di Bali* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Pratiwi, R. D. (2018). *Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Sltip Negeri 6 Yogyakarta*. Edu Dharma Journal: Jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat, 2(1), 30-45.
- Respati, W. S., Yulianto, A., & Widiana, N. (2006). *Perbedaan Konsep Diri Antara Remaja Akhir Yang Mempersepsi Pola Asuh Orang Tua Authoritarian, Permissive, Dan Authoritative*. Jurnal Psikologi, 4(2), 119-138.